

Kuliah Kerja Nyata: Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Bina Damai Di SDN 4 Sirnajaya Kabupaten Garut

Ar Ruhul Qudus¹, Aulia Zakiyah Almardiyah², Cecep Agus Maulana³, Muhammad Tazakka Ahsan⁴, Maulana Fahmi Tauhid⁵, Resy Febrianti⁶, Siti Fatimah Azzahra⁷, Tiara Dewi Wulandari⁸, Tri Putri Padilia⁹, Yunita Puji Listiani¹⁰, Aziz Taufik Hirzi¹¹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11} Universitas Muhammadiyah Bandung, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Ar Ruhul Qudus

E-mail: unmuhbandung@gmail.com

Abstrak

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan wujud nyata dari tugas mahasiswa dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi yakni aspek pengabdian. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat desa Sirnajaya maka terjadi sinergi antara perguruan tinggi dengan masyarakat sebagai wujud knowledge democracy. Tujuan pengabdian ini adalah meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia melalui pemberian pemahaman kepada siswa SDN 4 Sirnajaya tentang pentingnya perdamaian guna turut menekan kasus patologi sosial di Indonesia melalui bina damai dengan pendekatan psikoedukasi. Kegiatan bina damai ini menghasilkan analisis yang mengindikasikan bahwa dalam mengurangi angka patologi sosial berkaitan dengan siswa sekolah dasar diperlukan edukasi karakter cinta damai melalui pembinaan, penguatan komitmen dan kampanye damai di lingkungan sekolah. Adanya kerjasama dari berbagai elemen pendidikan, masyarakat dan keluarga dapat memberikan kontribusi signifikan untuk membentuk ekosistem damai bagi pertumbuhan putra bangsa di usia sekolah dasar.

Kata Kunci - Pengabdian masyarakat, Sumber Daya Masyarakat, bina damai

Abstract

Kuliah Kerja Nyata (KKN) is a concrete manifestation of students' duties in implementing the Tri Dharma of College, namely the service aspect. Through community service activities in Sirnajaya village, there is a synergy between college and the community as a form of knowledge democracy. The purpose of this service is to improve the quality of Human Resources by providing understanding to students at SDN 4 Sirnajaya about the importance of peace in order to help reduce cases of social pathology in Indonesia through peace building with a psychoeducational approach. Based on this peace building activity, the analysis indicates that in reducing the number of social pathologies related to elementary school students, peace-loving character education is needed through coaching, forming commitments and peace campaigns in the school environment. Cooperation from various elements of education and society can make a significant contribution to forming a peaceful ecosystem for the growth for student at elementary school.

Keywords - Community service, community resources, peace building

LATAR BELAKANG

Pasal 1 Ayat 9 Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi Republik Indonesia menyebutkan bahwa tridharma adalah kewajiban perguruan tinggi untuk menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Di perguruan tinggi, kerja nirlaba dilakukan oleh mahasiswa dalam bentuk Kuliah Kerja Nyata (KKN). KKN merupakan pengalaman konkrit bagi mahasiswa meliputi pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat. Adanya program pengabdian masyarakat ini diharapkan mahasiswa mampu menerapkan disiplin ilmu yang masih pada tataran teori untuk diimplementasikan langsung kepada masyarakat melalui pengabdian dan pendampingan sekaligus melakukan penelitian guna mengembangkan keilmuan yang telah diperoleh. Selain itu, KKN juga membangun keterampilan mengatasi dan memecahkan masalah di masyarakat untuk mempelajari bagaimana membangun hubungan manusia yang terintegritas dalam masyarakat, tujuan utama yang akan dicapai nanti setelah lulus (Fandatiar, 2015). Salah satu kegiatan yang meningkatkan kemampuan dan bentuk kritis mahasiswa dalam wujud aktual adalah KKN sehingga menjadi mata kuliah pendamping yang wajib ditempuh oleh mahasiswa di setiap program sarjana.

Salah satu tahapan kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Di era teknologi 4.0 kini memberi dampak besar bagi umat manusia dalam waktu singkat, baik itu pengaruh positif maupun negatif (Budiarto, 2020). Sejalan dengan berkembang pesatnya IPTEK sejalan dengan meningkatnya penyimpangan sosial dan degradasi moral diantaranya pelanggaran norma, perkelahian, perundungan, adiksi gadget dan berbagai patologi sosial lainnya (Erviana, 2021). Berdasarkan data dan informasi Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KemenPPPA) setidaknya terdapat 251 anak SD dilaporkan mengalami kekerasan di sekolah sepanjang tahun 2023.

Desa Sirnajaya merupakan salah satu desa yang terletak di wilayah kecamatan Tarogong Kaler, Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat dan mempunyai unsur pembantu pemerintah terbawah yang terdiri dari 8 dusun, 15 RW, dan 61 RT. Desa yang dihuni 5.332 jiwa ini sebesar 2.31% merupakan anak-anak yang sedang menempuh pendidikan SD/Sederajat (Desa Sirnajaya, 2021). Diketahui terdapat empat instansi pendidikan setingkat sekolah dasar di Desa Sirnajaya.

Menyadari urgensi menumbuhkan perdamaian dalam bermasyarakat tanpa diskriminasi, maka diperlukan pendidikan intensif sedari kanak-kanak guna memberikan pemahaman akan pentingnya bertoleransi, berempati dan berkasih sayang pada sesama sehingga terbentuk ekosistem perdamaian pada lingkungan tempat anak-anak beraktifitas sehari-hari. Melalui serangkaian Bina Damai diharapkan mampu menciptakan generasi bangsa yang bisa hidup berdampingan dengan teknologi namun bisa tetap memiliki karakter mulia sehingga tidak ada lagi kasus patologi sosial yang berkaitan dengan moral pelajar terutama dalam lingkungan Pendidikan sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini berdasarkan hasil observasi yang dilakukan KKN Universitas Muhammadiyah Bandung di SDN 4 Sirnajaya, Kecamatan Tarogong Kaler, Kabupaten Garut yang dilaksanakan pada tanggal 15 Agustus - 15 September 2024. Metode pelaksanaan kegiatan ini terdiri atas sosialisasi program kepada guru SDN 4 Sirnajaya, psikoedukasi bina damai, deklarasi damai, serta mading berisi konten perdamaian dalam pertemanan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Adapun subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV, V, dan VI SDN 4 Sirnajaya yang berjumlah 45 murid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian yang dilakukan akan memaparkan berbagai upaya bina damai di SDN 4 Sirnajaya Garut. Adapun hasil tersebut dijabarkan kedalam serangkaian aksi diantaranya sosialisasi, psikoedukasi, deklarasi damai dan mading konten perdamaian yang akan diuraikan sebagai berikut:

Sosialisasi

Penerapan psikoedukasi bina damai di SDN 4 Sirnajaya dimulai dari sosialisasi pada guru. Kegiatan ini berisi pemaparan singkat materi psikoedukasi, permohonan perizinan pelaksanaan sekaligus menggunakan jam pelajaran dan sarana prasarana serta permohonan bantuan kepada guru untuk mengkoordinasikan anak-anak. Berdasarkan pelaksanaan sosialisasi ini berhasil menghasilkan apresiasi dan dukungan penuh dari pihak sekolah untuk melaksanakan psikoedukasi bina damai di SDN 4 Sirnajaya Garut.

Psikoedukasi Bina Damai

Pembinaan dengan pendekatan psikologi ini diharapkan dapat membantu peserta memahami pentingnya hidup damai dan bagaimana cara mencapainya. Kematerian dimulai dengan refleksi diri bahwa setiap individu merasa bahagia ketika beraktivitas dengan orang yang disayangi yang saling menyayangi tanpa menyakiti. Peserta belajar untuk merefleksikan siapa orang yang disayangi dan kegiatan apa yang membuatnya bahagia ketika bersama. Disamping itu peserta diarahkan untuk mulai menumbuhkan kecintaan kepada diri sendiri. Peserta mendapatkan materi mengenai pengenalan *self love* kemudian diarahkan untuk melakukan aksi *butterfly hug* sambil mengatakan kalimat afirmasi positif. Pada sub materi ini peserta diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan resiliensi diri dengan memberi kasih sayang kepada diri sendiri. Berdasarkan pengamatan saat berbaur dengan murid selama program pendampingan pengajaran yang telah berjalan selama 3 minggu lamanya, peserta menunjukkan perilaku menyayangi dan peduli kepada sesama, sopan santun, saling membantu serta bergotong royong. Sekolah menetapkan aturan denda sebesar Rp1.000,- untuk murid yang mengucapkan kata kasar. Saat melakukan diskusi, kepala sekolah menuturkan bahwasanya guru sebagai *role model* diarahkan untuk senantiasa memberikan contoh sikap yang sopan dan bersikap ramah kepada murid. Adanya edukasi oleh guru untuk berbicara dan bersikap sopan serta pembiasaan untuk saling menghargai kepada teman pada faktanya turut membentuk karakter murid menuju arah yang lebih positif.

Selanjutnya peserta mendapatkan submateri mengenai empati, saling menghargai dan membantu, toleransi, menghargai perbedaan, tidak mengejek ataupun menyakiti sesama. Peserta diarahkan untuk merefleksikan diri dengan pertanyaan apa kebaikan hari ini yang telah dilakukan untuk teman. Peserta juga diingatkan kembali untuk pembiasaan mengucapkan kata-kata yang sopan melalui empat kata ajaib (terimakasih, tolong, maaf dan permisi). Pada sub materi ini diharapkan agar dapat membentuk kebiasaan baik dan menjaga interaksi agar damai tanpa agresivitas. Berdasarkan pengamatan diketahui bahwa dinamika perilaku kejahatan anak seperti mengejek, perundungan ataupun mengganggu teman masih sering terjadi. Hal ini menyebabkan anak merasa rendah diri, menutup diri dan takut untuk mengekspresikan kesukaannya. Tim peneliti mendapati beberapa anak yang menjadi korban kejahatan namun diam tidak bisa membela diri. Terdapat murid yang mendominasi mayoritas dan kerap melakukan kejahatan namun tidak ada siswa yang berani melakukan perlawanan meski perilakunya mengganggu temannya. Berdasarkan data tersebut menjadi landasan urgensi untuk menginisiasi bina damai di SDN Sirnajaya 4 Garut.

Kemudian tim peneliti melakukan *role play* mengenai cara menanggapi perilaku agresif atau perundungan verbal. Sub materi ini ditujukan bagi korban perundungan verbal untuk melakukan perlawanan melalui verbal pula. Peneliti mengarahkan dua orang tim KKN untuk memperagakan pelaku dan korban perundungan. Melalui *roleplay* ini peserta diajarkan untuk menanggapi perundungan verbal dengan tidak ikut marah atau bersikap agresif dan impulsif, namun menggunakan pemilihan kalimat positif sehingga dapat mengubah kondisi negatif dan memutus lingkaran perundungan dengan cara yang halus. Melalui kegiatan ini peserta diharapkan dapat belajar untuk lebih tenang ketika mengalami peristiwa perundungan tanpa melukai siapapun.

Deklarasi Damai

Deklarasi damai merupakan pernyataan untuk menegaskan komitmen terhadap perdamaian, kerukunan dan saling menghargai. Perjanjian ini dibuktikan dengan cap telapak tangan para peserta pada media yang telah disediakan. Kegiatan ini bertujuan sebagai penguatan komitmen peserta untuk mengimplementasikan materi yang telah diterima agar bisa membudaya sepanjang kehidupannya baik dalam lingkup internal maupun eksternal sekolah.

Majalah Dinding (Mading)

SDN 4 Sirnajaya Garut tidak memiliki fasilitas bagi siswa untuk mengaktualisasikan karyanya agar bisa dipublikasikan. Sebab itu tim peneliti membuat mading interaktif dengan konten awal berupa kampanye nilai kedamaian untuk siswa SD. Melalui poster yang menarik dan edukatif tentang kisah perdamaian, empat kata ajaib, komik *problem solving* serta kata-kata mutiara. Para peserta tampak antusias membaca setiap poster yang terpampang serta termotivasi untuk memasang hasil karyanya pada mading yang telah tersedia. Teknis pengisian mading telah dikoordinasikan bersama para guru agar bergilir sesuai tema yang oleh karya murid dari setiap kelas.

Hambatan Bina Damai

Penggunaan variabel damai dalam pendidikan karakter anak memerlukan modul khusus, pendampingan serta waktu khusus selama beberapa pertemuan diluar mata pelajaran sekolah. Program ini perlu dilaksanakan secara berkelanjutan, maka perlu dibentuk tim dengan keilmuan khusus agar penyampaian edukasi tersampaikan dan dapat diimplementasikan sesuai dengan indikator keberhasilan sekaligus mencapai tujuan program. Adanya dukungan dari orang terdekat yang berisikan aktivitas dengan murid seperti orang tua, keluarga, teman dan guru dapat berkontribusi besar dalam penerapan damai dalam kehidupan sehari-hari. Terbentuknya kerjasama dari berbagai elemen pendidikan dan masyarakat dapat memberikan kontribusi signifikan untuk membentuk ekosistem damai bagi pertumbuhan siswa sekolah dasar.

PEMBAHASAN

Program bina damai yang diimplementasikan pada subjek siswa sekolah dasar ini diimitasi dari program damai yang diselenggarakan diseluruh dunia untuk mengurangi angka kekerasan dan diskriminasi komunitas pada level regional maupun internasional. Oleh sebab itu bina damai perlu dicanangkan sedari dini agar membentuk karakter berkualitas secara moral dan membudayakan kedamaian di Indonesia pada saat ini hingga masa mendatang. Disadari atau tidak, praktik intoleransi bukan hanya narasi peristiwa besar melainkan sudah terjadi dalam kehidupan sehari-hari termasuk di dalam lingkungan sekolah (Abu Bakar, 2015). Dengan adanya edukasi toleransi sebagai bagian dari bina damai dapat dijadikan bekal untuk berinteraksi dengan lingkungan barunya yang lebih luas ketika memasuki bangku sekolah menengah pertama dan masyarakat (Rhain et al., 2023).

Variabel damai merupakan suatu variabel kompleks. Sebuah keadaan dimana masyarakat dapat menjalani kehidupan dengan naman tanpa perasaan cemas seperti waswas, takut dan khawatir mengalami kekerasan baik bersifat politis, kultural, structural maupun ekologis (Triana, et al., 2023). Perdamaian anti kekerasan memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya penanganan situasi dengan pembicaraan kekeluargaan dan menjauhkan diri dari kekerasan.

Sikap cinta damai diperlukan untuk membina siswa agar memiliki karakter kebangsaan, berwawasan luas, berdekad untuk belajar lebih baik, melampaui nilai diri sendiri dan lebih menghargai orang lain (Hikmah & Amriyanti, 2017).

Upaya penanaman karakter cinta damai dilakukan melalui serangkaian aktivitas bina damai berupa kematerian, penguatan komitmen dan edukasi visual yang bisa ditemui sehari-hari. Penanaman welas asih pada diri sendiri akan berkembang menjadi kepedulian kepada orang lain. Pendekatan *self compassion* ini dapat mendukung terbentuknya perdamaian dalam kehidupan anak-anak yang menempuh sekolah dasar.

KESIMPULAN

Seiring kemajuan teknologi era 5.0 dengan pesarnya IPTEK pada nyatanya berbanding lurus dengan meningkatnya patologi sosial dan penyimpangan moral. Faktanya praktik penyimpangan dan intoleransi ini sudah terjadi dalam kehidupan sehari-hari termasuk lingkungan sekolah. Maka untuk membentuk lingkungan yang damai tanpa kekerasan diperlukan upaya menumbuhkan cinta damai terutama dari usia dini agar generasi masa depan memiliki karakter berkebangsaan dan mempertahankan kedamaian berkelanjutan. Bentuk upaya pembentukan karakter ini dilalui serangkaian aksi bina damai berupa pembinaan, penguatan komitmen dan kampanye damai di

lingkungan sekolah. Dukungan dari instansi pendidikan, masyarakat dan keluarga sangat dibutuhkan dalam membentuk ekosistem damai yang membantu pertumbuhan karakter cinta damai bagi siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim peneliti mengucapkan terimakasih yang mendalam kepada kepala sekolah, guru-guru dan murid SDN 4 Sirnajaya Garut atas dukungan materil dan immaterial demi terlaksananya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar. (2015). Konsep Toleransi dan Kebebasan Beragam. *Jurnal Media Komunikasi Umat Beragama*.7(2). 123–131.
- Budiarto, G. (2020). Indonesia dalam pusaran globalisasi dan pengaruhnya terhadap krisis moral dan karakter. *Jurnal Pamator: Jurnal Ilmiah Universitas Trunojoyo*. 13(1). 50-56. DOI: <https://doi.org/10.21107/pamator.v13i1.6912>
- CNN Indonesia. (Mei, 29 2023). 251 Anak Usia SD Jadi Korban Kekerasan Sepanjang 2023. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20230529171523-20-955430/251-anak-usia-sd-jadi-korban-kekerasan-di-sekolah-sepanjang-2023>
- Desa Sirnajaya. <https://sirnajaya.tarogongkaler.id/first/statistik/14>
- Erviana, V, Y. (2021). Penanganan Dekadensi Moral melalui Penerapan Karakter Cinta Damai dan Nasional. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*. 14(1). 1-9.
- Fandatiar, Galuh. et. all. (2015). Rancangan Bangun Sistem Informasi Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pada Universitas Muria Kudus. *Jurnal SIMETRIS*. 06(01). 129-136. DOI: 10.24176/SIMET.V6I1.247
- Hikmah, A. N., & Amriyati, U. (2017). Analisis hubungan hasil belajar dengan karakter cinta damai di smpn 02 Muaro Jambi. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*. 4(1), 1-6.
- Iskandar, Maulana & Fadilah, Lutfi. (2023). Sekolah Damai di Desa Nglinggi. *At Tuots: Jurnal Pendidikan Islam*. 5(2). 912-922.
- Rhain, A., Nashihin, H., & Srihananto, T. H. (2023). Tahsin Reading Assistance for Islamic Boarding School Tahfidz Qur'an Muhammadiyah Daarul Arqom Sawahan Ngemplak Boyolali. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari (JPMB)*. 2(1), 27–44. DOI: <https://doi.org/10.55927/jpmb.v2i1.2729>
- Triana, N., Yahya, M. D., Nashihin, H., Sugito, S., & Musthan, Z. (2023). Integrasi Tasawuf Dalam Pendidikan Islam di Pondok Pesantren. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*. 12(01). 299–314. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i01.2917>